PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

Program Studi : Ekonomi Akuntansi

OLEH :

NAMA : KIKI PEBRIANI

NIM : 041202503125040

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2016

PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Akuntansi -Strata 1

OLEH :

NAMA : KIKI PEBRIANI

NIM : 041202503125040

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA

JAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kiki Pebriani

NIM : 041202503125040

Program Studi : Ekonomi Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Jakarta, 20 Juli 2016

(Kiki Pebriani)

041202503125040

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	: KIKI PEBRIANI
NIM	: 041202503125040
JURUSAN	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: PENGAUDITAN
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)
TANGGAL UJIAN	: 16 AGUSTUS 2016

JAKARTA, 16 AGUSTUS 2016

Dosen Pembimbing II	Dosen Pembimbing I
(Dr. Meifida Ilyas,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA)	(Heriston Sianturi,SE.,MM)
Dekan	Ketua Jurusan
(Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak)	(Nur Anissa,SE.,M.Si.,Ak.,CA,)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA)

OLEH :

NAMA : KIKI PEBRIANI

NIM : 041202503125040

Telah dipertahankan didepan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji / Pembimbing I

(Heriston Sianturi,SE.,MM)

Anggota Penguji Anggota Penguji

(Dr. Meifida Ilyas,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA) (Nur Anissa,SE.,M.Si.,Ak.,CA,)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH RASIO-RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)".**

Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Untuk itu peneliti dengan tulus ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Lijan P. Sinambela, MM.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Satya Negara Indonesia.
2. Bapak Adolpino Nainggolan, SE.M. Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.
3. Ibu Nur Anissa,SE.,M.Si.,Ak.,CA, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

4. Bapak Heriston Sianturi,SE.,MM, selaku Dosen Pembimbing Materi Penyusunan Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bimbingan dengan sabar dan hati yang tulus kepada peneliti.
5. Ibu Dr. Meifida Ilyas,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA, selaku Dosen Pembimbing Teknis Penyusunan Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta bimbingan dengan sabar dan hati yang tulus kepada peneliti.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia yang telah memberikan kontribusinya kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Ayah dan Ibu tercinta atas jasa-jasanya, kesabaran serta doa, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti.
8. Adikku tercinta Tamara Oktaviani serta seluruh anggota keluargaku tercinta yang selalu memberikan nasehat-nasehat, semangat, motivasi, dukungan dan doanya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang terdekatku Fatkhur Rozak yang selalu memberikan motivasi, dukungan, nasehat dan doanya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku Dewi Fatimah, terimakasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaannya.
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu saling menyemangati dalam setiap prosesnya.

12. Pompong's, terimakasih atas bantuan, dan dukungan kalian semua.
13. Seluruh mahasiswa angkatan 2012 dan seluruh mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia. Terimakasih atas bantuan, dukungan dan kebersamaan kalian semua.
14. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang menjadi bagian dari setiap peristiwa yang peneliti alami.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada semuanya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, 20 Juli 2016

Peneliti

ABSTRACT

A company can be said to achieve success and win the competition if it can generate maximum profit. The company's profit is necessary for the sake of survival. Income is increases in economic benefits during the accounting period in the form of a decrease in liabilities that result in increases in equity that are not from the contribution of capital investment or additional assets.

In analyzing the Income Growth in a company, the ratio analysis is a common way shape or used in the analysis of financial statements, in other words between the analytical tools that are always used to measure the strength or weakness of a company in financial management.

This study purposed to analyze and prove the effect of Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Profit Margin either partially or simultaneously. This research was conducted using data 2011-2014. The sampling method used is purposive sampling. The amount of data acquired as many as 128 companies and after research, only 60 companies are used, manufacturing firms listed in Indonesian Stock Exchange (IDX). Data analysis in this research is multiple linear regression analysis.

Partial test result prove that Profit Margin variables significantly influence the Profit Growth. Based on the analysis, it was found that Current Ratio, Debt Equity Ratio, and Total Assets Turnover did not significantly Influence the Profit Growth.

The results also prove that Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, and Profit Margin silmutaneously affect the Profit Growth.

***Keywords**: Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin.*

ABSTRAK

Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan, Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal atau penambahan aktiva.

Dalam menganalisa pertumbuhan laba pada suatu perusahaan, analisis ratio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data tahun 2011-2014. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah data yang diperoleh sebanyak 128 perusahaan dan setelah dilakukan peelitian hanya 60 perusahaan yang digunakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa variabel Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa variabel Current Ratio, Debt Equity Ratio,dan Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin*

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI……..... i

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI…… ii

KATA PENGANTAR……. iii

ABSTRACT..……...……... vi

ABSTRAK……..... vii

DAFTAR ISI…… viii

DAFTAR TABEL…… xiii

DAFTAR GAMBAR……... xiv

DAFTAR LAMPIRAN…… xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian……... 1

1.2 Perumusan Masalah……. 6

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian……..... 7

1.3.1 Tujuan Penelitian……..... 7

1.3.2 Kegunaan Penelitian…… 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu…… 9

2.2 Laporan Keuangan…… 10

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan…….. 10

2.2.2 Pemakaian Laporan Keuangan……. 12

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan……... 16

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan…….. 17

2.2.5 Komponen Laporan Keuangan…….... 19

2.2.6 Sifat Laporan Keuangan……... 22

2.2.7 Keterbatasan Laporan Keuangan……. 23

2.3 Analisis Rasio Keuangan…….. 25

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan…… 25

2.3.2 Standar Penilaian dalam Analisis Rasio……... 28

2.3.3 Keterbatasan Analisa Rasio…….. 28

2.3.4 Teknik-teknik Analisa Laporan Keuangan……... 29

2.3.5 Penggolongan Rasio Keuangan……... 32

2.4 Laba dan Pertumbuhan Laba……... 41

2.4.1 Pengertian Laba…… 41

2.4.2 Karakteristik Laba……..….. 42

2.4.3 Jenis-jenis Laba……..... 43

2.4.4 Pengertian Pertumbuhan Laba……..... 44

2.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba……..... 45

2.4.6 Analisis Pertumbuhan Laba……. 46

2.4.7 Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba…. 47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian……..… 51

3.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia……..….... 51

3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia…… 55

3.1.3 Struktur Organisasi……...… 55

3.2 Desain Penelitian…….....…... 56

3.3 Hipotesis……...……...… 56

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran……..……..... 57

3.4.1 Variabel……...……...…. 57

3.4.2 Operasional Variabel……..……...…. 58

3.5 Metode Pengumpulan Data……..……..….... 60

3.6 Jenis Data…….....….. 60

3.7 Populasi dan Sampel……..…… 61

3.8 Metode Analisis Data……...…..... 62

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian…….……..……67

4.1.1 Data Penelitian……..…….……67

4.1.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

Penelitian…….…….…....69

4.2 Analisis Data…….……..…...73

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel *Current Ratio* (CR)…..73

4.2.2 Statistik Deskriptif *Debt Equity Ratio* (DER)……..74

4.2.3 Statistik Deskriptif *Total Asset Turnover* (TAT)…..75

4.2.4 Statistik Deskriptif *Profit Margin* (PM)…….....76

4.2.5 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Laba…….....76

4.3 Pengujian Asumsi Klasik……..78

4.3.1 Uji *Normalitas.*……..…78

4.3.2 Uji *Multikolinearitas.*……..…..80

4.3.3 Uji *Heteroskedastisitas.*……..82

4.3.4 Uji *Autokorelasi.*……..…....85

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis……...…….. 87

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda…….……..... 87

4.4.2 Uji Regresi Parsial (Uji T)…….……...……. 90

4.4.3 Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)…….....…. 92

4.4.4 Koefisien Determinasi …….…….…..... 94

4.5 Hasil Penelitian…….…….…... 96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan……..…….……..…. 101

5.2 Saran…….…..…….....… 103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.4.2.1 Operasional Variabel…….. 58

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria……67

Tabel 4.2 Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Perusahaan…. 69

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel *Current Ratio* (CR)……..73

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif *Debt Equity Ratio* (DER)……..74

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif *Total Asset Turnover* (TAT)…….....75

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif *Profit Margin* (PM)……..….76

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Pertumbuhan Laba……..…...77

Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi Klasik *Kolmogorov-Smirnov*.…..…...79

Tabel 4.9 Hasil Uji *Multikolinearitas*.……...81

Tabel 4.10 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*.……...…82

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi……...86

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda……....87

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Parsial (Uji T)…….……..90

Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)…….……93

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi …….……94

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Strukur Organisasi……..…….. 55

Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot……..…….. 80

Gambar 4.2 Hasil Uji *Heteroskedastisitas.*…….……..……..…….... 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan Tahun 2011-2014

Lampiran 2 : Hasil Uji *SPSS V.22.0*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu, pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja dan profitabilitas perusahaan guna kelangsungan usahanya, dengan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola usaha yang dilakukan maka dapat berkembang sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Dengan seiring berjalannya laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perkembangan bisnis dunia yang semakin pesat, pada era saat ini mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi

selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003). Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan, dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Menurut Stice, Stice, Skousen (2009:240) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sawir, 2005:6). Rasio keuangan adalah perbandingan–perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat dineraca dan laporan laba rugi. Perbandingan antara satu perkiraan dengan perkiraan yang lain harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik, maka hasil perhitungan rasio

keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau dengan rata-rata industri. Rasio keuangan dapat dihitung dari isi informasi keuangan dalam laporan keuangan sehingga menunjukkan kekuatan perusahaan.

Menurut Harahap (2009:297), analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio adalah berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Selain itu rasio keuangan digunakan untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, untuk meminjam uang, atau memprediksi kekuatan perusahaan dimasa depan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun. Dalam hal ini pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi

di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Ialah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Wild (2005:36), analisis rasio *(astio analysis)* dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham.

Kegunaan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut menurut Brigham dan Houston (2006:119) adalah untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan, analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, serta analis saham yang tertarik pada efisiensi, resiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Dalam perusahaan, rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besarmya piutang yang cukup rasional, efesiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan rasio-rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti bahwa variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2011-2014. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang menanamkan modalnya dalam perusahaan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka judul penelitian yang akan dibahas adalah **"Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Rasio Solvabilitas *(Debt Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Rasio Aktivitas *(Total Asset Turnover)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Rasio Profitabilitas *(Profit Margin)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Rasio Likuiditas *(Current Ratio)*, Rasio Solvabilitas *(Debt Equity Ratio)*, Rasio Aktivitas *(Total Asset Turnover)*, Rasio

Profitabilitas *(Profit Margin)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah Rasio Solvabilitas *(Debt Equity Ratio)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah Rasio Aktivitas *(Total Asset Turnover)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah Rasio Profitabilitas *(Profit Margin)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui Rasio Likuiditas *(Current Ratio),* Rasio Solvabilitas *(Debt Equity Ratio),* Rasio Aktivitas *(Total Asset Turnover),* Rasio Profitabilitas *(Profit Margin)* berpengaruh

terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan apabila peneliti dimintai pendapat mengenai analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, sebagai pertimbangan, dan bahan masukan dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" yang ditulis oleh Anggun Arif Rachmawati Nur Handayani pada tahun 2014, dengan objek penelitian ialah rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba atau data laporan keuangan perusahaan-perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2008-2011.

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal dimana jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yang merupakan data dari perusahaan yang telah siap diolah sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi, serta metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin, Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan variabel

Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin, dan *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 27) Akuntansi bisa didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian *(judgement)* dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian dan setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya, menurut Munawir (2004 : 5).

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Akuntansi dalam perusahaan mempunyai tugas untuk mencatat semua transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan, yang pengaruhnya

terhadap aktiva, kewajiban dan modal, hasil usaha serta biaya usaha perusahaan. Dari transaksi yang terjadi kemudian diikhtisarkan dan dilaporkan dalam laporan keuangan.

Adapun pengertian Laporan Keuangan menurut Myer dalam (Munawir 2004 : 5) adalah :

"Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)".

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014 : 199) dimana laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas menurut Hans K dan Dkk (2012 : 118). Dengan melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivanya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan kondisi dan posisi laporan keuangan dengan hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa data keuangan dan aktivitas dari suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai kinerja perusahaan, hasil usaha, serta kinerja perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.2.2 Pemakaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut menurut Munawir (2004:2). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

a. Pemilik Perusahaan

   Untuk menilai sukses tidaknya manager dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manager biasanya dinilai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Karena kelangsungan perusahaannya tergantung dari cara kerja atau efesiensi manajemennya. Dan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian

keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

b. Manager atau Pimpinan Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki system pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Bagi manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja yang efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur pemodalan sehat dan bahwa perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan, baik di bidang keuangan maupun di bidang operasi.

Disamping itu laporan keuangan akan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

1) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2) Untuk menentukan atau mengukur efesiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajad keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3) Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.

4) Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Para Investor

Berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut, dari analisa laporan keuangan tersebut akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.

d. Para Kreditur dan Bankers

Sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi atau keadaan keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal ini akan dilakukan baik oleh kreditur jangka pendek maupun kreditur jangka panjang. Kreditur jangka panjang disamping ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban-beban bunganya, juga untuk

mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, yang terlihat pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

e. Pemerintah

Dimana perusahaan berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping umtuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Bursa Efek atau Pasar Uang dan Modal, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah. Buruh yang biasanya diwakili oleh organisasinya akan berusaha untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik. Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivanya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

f. Karyawan

Karyawan akan dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kelangsungan kerjanya. Laporan

keuangan akan lebih penting lagi bagi karyawan terutama untuk perusahaan yang biasa memberikan bonus atau premi tiap-tiap akhir periode. Karena dengan laporan keuangan tersebut akan dapat dinilai apakah pemberian bonus atau premi tersebut sudah cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode yang bersangkutan.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan bertujuan untuk memberikan atau menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan tidak menggunakan "perubahan posisi keuangan" melainkan secara jelas menyebutnya sebagai "arus kas".

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014:198) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Tujuan umum laporan keuangan yang sesuai dengan International Financial Reporting Standard (IFRS) (IAS 1.7) International Accounting Standard dapat didefinisikan sebagai yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi untuk meminta entitas untuk menyusun laporan yang sesuai dengan kebutuhan informasi khusus mereka.

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2014 : 30) Tujuan yang paling umum bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi lainnya.

Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan bagi para pemakai. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan keterangan kebijakan akuntansi terpilih sebagai bagian dari informasi yang dibutuhkan untuk membentuk penilaian, dan keputusan keuangan serta keperluan lain. Para pemakai tidak dapat membuat penilaian dengan tepat jika laporan keuangan tidak mengungkapkan dengan jelas kebijakan akuntansi yang dalam penyusunan laporan keuangan.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai. Menurut Hans K, Rosita Uli S, Merliyana S, Sylvia V. S (2012 : 49) Terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami *(Understandability)*

   Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Untuk dapat memahami dengan baik suatu laporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memeadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dan konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan.

2. Relevan *(Relevance*)

Agar informasi bermanfaat, informasi harus relevan bagi penerima atau pengguna dalam pengambilan suatu keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevansi informasi dipengaruhi hakikat materialitas.

3. Keandalan *(Reliability)*

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal *(reliable).* Informasi dapat dikatakan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur *(faithful presentation)* tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan *(Comparability)*

Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antarperiode dan antar entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau tren keadaan keuangan maupun kinerja

suatu entitas, sehingga lebih mampu memberikan gambaran tentang prospek entitas dimasa depan.

2.2.5 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Hans K, Rosita Uli S, Merliyana S, dan Sylvia V.S (2012:57) Laporan keuangan suatu entitas bertujuan utama untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Ketiga jenis informasi utama tersebut dilaporkan masing-masing pada tiga jenis laporan yaitu: neraca melaporkan posisi keuangan, laporan laba rugi melaporkan kinerja, dan laporan perubahan posisi keuangan untuk melaporkan sumber, penggunaan, dan perubahan dana yang berdampak atas posisi keuangan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai laporan keuangan, dalam PSAK 1 memperkenalkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari atas komponen berikut :

a. Laporan Posisi Keuangan atau Neraca *(Statement of Financial Position)*

   Laporan Posisi Keuangan atau Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu:

   1. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

2. Liabilitas adalah merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif *(Statement of Comprehensive Income)*

Dalam PSAK 1 Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian dividen. Laba rugi komprehensif terdiri atas laba rugi, dan pendapatan komprehensif lainnya. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 15) Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu.

c. Laporan Perubahan Ekuitas *(Statement of Changes in Equity)*

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014 : 235) Laporan perubahan ekuitas adalah laporan pelengkap dari laporan keuangan. Laporan ini disusun dengan melakukan analisis atas kelompok akun ekuitas serta dokumen dan catatan yang berkaitan dengan ekuitas, antara lain keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tentang

pembayaran dividen, koreksi laba rugi tahun lalu, perubahan struktur modal, dan perubahan pada komponen ekuitas lainnya, seperti pendapatan komprehensif lain. Agar para pemangku kepentingan dapat mengikuti perubahan yang terjadi atas setiap komponen ekuitas dari masa ke masa secara transparan.

d. Laporan Arus Kas *(Statement of Cash Flow)*

Laporan ini menyajikan informasi arus kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Dimana informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan dan dipahami oleh para pemangku kepentingan menurut Hans K, dan Dkk (2012 : 123).

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Hans K, Rosita Uli S, Merliyana S, dan Sylvia V.S (2012 : 47) Catatan atas laporan keuangan merupakan komponen laporan keuangan yang menampung catatan skedul tambahan, dan informasi lainnya yang dianggap relevan. Bahwa catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam

laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.6 Sifat Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan *(Progress Report)* secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan menurut Munawir (2004 : 6), jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *Progress Report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

a. Fakta yang telah dicatat *(Recorded Fact)*

   Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan dari catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi *(Accounting Convention and Postulate)*

   Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-

prinsip akuntansi. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman.

c. Pendapat Pribadi *(Personal Judgement)*

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur dan sudah ditetapkan menjadi standard praktek pembukuan, *judgment* atau pendapat ini tergantung pada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi.

2.2.7 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004 : 9) laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.

c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli *(purchasing power)* uang

tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat oleh perusahaan masih terdapat keterbatasan sehingga pembaca harus benar-benar cermat dalam memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dengan kata lain diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan di bidang keuangan adalah analisis ratio keuangan (*Financial Ratio Analysis*). Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Menurut Ridwan S dan Inge Barlian (2001 : 73) :

"Analisa Rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan".

Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, persentasi serta trendnya, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Handono Mardiyanto (2009 : 52), ada tiga jenis analisis dalam analisis rasio, yakni :

a. *Analisis silang (cross-sectional) yang membandingkan rasio dalam waktu (tahun) yang sama.*
b. *Analisis runtun waktu (time-series) yang membandingkan rasio dalam waktu (tahun) yang berbeda.*
c. *Analisis gabungan (combined) yang menyatukan kedua analisis silang dengan analisis runtun waktu.*

Dengan analisis keuangan dapat diketahui kemampuan dan kelemahan yang dimiliki oleh seorang *Business Enterprises*. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban *financia*l-nya, besarnya piutang yang rasional, efesiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, serta struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Munawir (2004 : 37) *Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.*

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan *(mathematical relationship)* antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila

angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard.

Analisis keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti informasi industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan.

"*Analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan, analisis ini pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka dalam dan antara neraca dan laporan laba rugi*" menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 76).

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubugan dan tendensi atau kecenderungan *(trend)* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan secara relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2.3.2 Standar Penilaian dalam Analisis Rasio

Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu. Menurut Handono Mardiyanto (2009 : 53) terdapat empat macam standar dalam analisis rasio, yakni :

a. Rata-rata industri, setiap perusahaan membandingkan rasionya dengan rasio rata-rata industri.
b. Perusahaan paling unggul, mungkin sulit memperoleh data rata-rata industri yang lengkap. Untuk mengatasinya, perusahaan cukup membandingkan rasionya dengan rasio perusahaan paling unggul dibidang yang sama.
c. Data historis, Perusahaan membandingkan rasionya dengan rasio tahun-tahun yang lalu.
d. Anggaran serta realisasinya, Perusahaan membandingkan rasio berdasarkan anggaran (rencana) dengan realisasinya.

Dikaitkan kembali dengan jenis analisis dalam analisis rasio keuangan, rata-rata industri dan perusahaan paling unggul masuk dalam kelompok analisis silang, sedangkan data historis dan anggaran serta realisasinya masuk dalam kelompok analisis runtun waktu.

2.3.3 Keterbatasan Analisa Rasio

Meskipun analisis laporan keuangan sangat bermanfaat, Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 90) ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan :

a. Data yang dicatat dan dilaporkan oleh laporan keuangan mendasarkan pada harga perolehan *(historical cost).*
b. Penyusunan laporan keuangan juga didasarkan pada beberapa alternatif metode akuntansi, dua perusahaan yang mempunyai kondisi yang sama, barangkali akan memberikan informasi yang berbeda karena perbedaan metode akuntansi.
c. Upaya perbaikan barangkali bisa dilakukan oleh pihak manajemen untuk memperbaiki laporan keuangan sehingga laporan keuangan nampak bagus.
d. Apabila perusahaan mempunyai banyak divisi, biasanya informasi perdivisi tidak lengkap.
e. Inflasi atau deflasi akan mempengaruhi laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan rekening-rekening jangka panjang seperti investasi jangka panjang. Laporan keuangan yang menggunakan harga perolehan akan cenderung terlalu rendah melaporkan data-data laporan keuangan.
f. Rata-rata industri merupakan rata-rata perusahaan yang ada dalam industri, tetapi rata-rata industri juga bukan merupakan standar yang selalu baik, yang seharusnya diikuti oleh perusahaan karena rata-rata industri hanya rata-rata perusahaan di industri.

2.3.4 Teknik-teknik Analisa Laporan Keuangan

Teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada didalam laporan, sehingga

dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan perusahaan lainnya.

Teknik-teknik analisa laporan keuangan ditujukan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan yang terjadi pada keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2004 : 36) ada beberapa teknik analisa laporan keuangan yang dapat digunakan perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam prosentase, perbandingan yang dinyatakan dengan rasio, prosentase dari nol. Analisa dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahn-perubahan yang terjadi, dan perubahan nama yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
b. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase *(trend percentage analysis),* adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi

daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

c. Laporan dengan prosentasi per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
d. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan pada modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
e. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas *(Cash flow statement analiysis)*, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
f. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
g. Analisa Perubahan Laba Kotor *(gross profit analysis)*, adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba

kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

h. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3.5 Penggolongan Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam antara laporan laba rugi dan neraca, untuk melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa yang mendatang. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2009 : 76) pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam 5 (lima) macam kategori, yaitu :

a. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba *(profitabilitas).*

e. Rasio Pasar adalah rasio untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Adapun klasifikasi masing-masing tipe rasio tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio *quick* (sering juga disebut *acid test ratio*).

1) Rasio Lancar mengukur *(Current Ratio)* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Berikut ini perhitungan rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar } \textit{(Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar

yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

2) Rasio Cepat *(Acid Test Ratio / Quick Ratio)*, dari ketiga komponen aktiva lancar (Kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan asset yang paling tidak likuid, meskipun persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan atau *cost*, sedangkan apabila persediaan laku, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual yang secara umum yang lebih besar dibandingkan dengan nilai perolehan Dengan alasan diatas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan rasio *quick*. Berikut ini perhitungan rasio *quick* :

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sama seperti halnya rasio lancar, angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvabel* adalah

perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total ekuitasnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung :

1) Rasio Total Hutang terhadap Ekuitas *(Debt Equity Ratio),* rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Berikut ini perhitungan rasio total hutang terhadap total asset :

$$\text{Rasio Total Hutang terhadap Total Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Rasio Hutang Modal Saham, rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan *(financial leverage)* yang tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan Rentabilitas Modal Saham *(Return On Equity* atau *ROE)* dengan cepat, tetapi sebaliknya apabila penjualan menurun, rentabilitas modal saham (ROE) akan menurun cepat pula. Risiko perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi akan semakin tinggi pula.
3) Rasio *Times Interest Earned,* rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutupbeban teapa bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang “aman”, meskipun barangkali juga menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan hutang (penggunaan *financial leverage*) perusahaan

sebaliknya, rasio yang rendah memerlukan perhatian dari pihak manajemen. Berikut ini perhitungan *Times Interest Earned* :

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Ada empat rasio aktivitas :

1) Rata-rata Umur Piutang, rata-rata umur piutang melihat berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang (merubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Berikut ini perhitungan rata-rata piutang :

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan / 365}}$$

2) Perputaran Persediaan, perputaran rasio yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-

manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Berikut ini perhitungan perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata umur persediaan} = 365 / \text{Perputaran Persediaan}$$

3) Perputaran Aktiva Tetap, rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva teteap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetapnya. Berikut ini perhitungan perputaran aktiva tetap :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4) Perputaran Total Aktiva *(Total Asset Turnover)*, rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi). Berikut ini perhitungan perputaran total aktiva :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva / } \textit{Asset}}$$

5). Rasio *Fixed Charges Coverage*, rasio ini memperhitungkan sewa, karena meskipun sewa bukan hutang, tetapi sewa merupakan beban tetap dan mengurangi kemampuan hutang *(debt capacity)* perusahaan. Beban tetap tersebut mempunyai efek yang sama dengan beban bunga. Berikut ini perhitungan *Fixed Charge Coverage* :

$$\textit{Fixed Charges Coverage} = \frac{\text{EBIT + Biaya Sewa}}{\text{Bunga + Biaya Sewa}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mengahasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada 3 (tiga) rasio yang sering dibicarakan yaitu :

1) Margin Laba Bersih *(Profit Margin),* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya (ukuran efesiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio *Profit Margin* dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Return on Total Asset* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI *(Return On Invesment).* Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Return on Equity* (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

e. Rasio Pasar

Rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingn terhadap rasio – rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung :

1) *Price Earning Ratio* (PER), *Price Earning Ratio* melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya. PER dihitung sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar perlembar}}{\textit{Earning} \text{ perlembar}}$$

2) *Dividend Yield*, merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Bagian return yang lain adalah capital gain, yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dengan harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi capital loss. *Dividend Yied* dihitung sebagai berikut :

$$\textit{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen perlembar}}{\text{Harga Pasar Saham perlembar}}$$

3) Pembayaran Deviden *(Devidend Payout)*, rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio Pembayaran Deviden dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pembayaran Dividen} = \frac{\text{Dividen perlembar}}{\textit{Earning} \text{ perlembar}}$$

2.4 Laba dan Pertumbuhan Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu perusahaan. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempersentasi kinerja perusahan secara keseluruhan. Laba sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi atau laba persahaan. Tinggi rendahnya laba menunjukkan hasil kinerja perusahaan.

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu petunjuk investasi dan pedoman pengambilan keputusan, suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba dan peristiwa ekonomi pada masa yang akan datang.

Pengertian Laba menurut Suwardjono (2008 : 464), “ Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa”. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Sedangkan menurut J Wild, KR Subramanyan dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menyatakan bahwa :

“Laba (income – juga disebut earnings atau profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan pemegang saham

(perubahan nilai) maupun merupakan estimasi laba masa depan". (2008 : 408).

Laba merupakan perubahan ekuitas pemilik, karena kenaikan aset bersih dari transaksi – transaksi utama perusahaan, selain investasi atau pembagian dividen. Suatu perusahaan dianggap baik jika mampu menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu laba juga sering dijadikan salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan .

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. J. Wild, KR Subramanyam, dan Hasley (2005 : 25) mendefinisikan laba sebagai berikut :

"Laba (earning) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos – pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan peusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2.4.2 Karakteristik Laba

Chariri dan Ghozali (2003 : 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara sebagai berikut :

a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi.

b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan *(matching)* antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.4.3 Jenis – jenis Laba

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001 : 219) mengemukakan jenis – jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

a. Laba Kotor

   Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

b. Laba dari Operasi

   Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban biaya.

c. Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain–lain dikurangi oleh beban lain–lain.

2.4.4 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan kekayaan perusahaan selama satu periode. Laba didapat dari selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan, laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi *(return in investment)* atau penghasilan saham *(earning per share).*

Menurut Stice, et al (2004 : 225-226) :

"Riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen- - komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan".

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item *extra ordinary* dan *discontinued operation*. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif

pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan item *extra ordinary* dan *discountinued operation* dari laba sebelum pajak adalah untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya menurut (Warsidi dan Pramuka 2000) :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun t} - \text{Laba Bersih Tahun t}_{-1}}{\text{Laba Bersih Tahun t}_{-1}} \times 100\%$$

2.4.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi dalam buku "Akuntansi Manajemen" (2001:513), menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Biaya

   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga Jual

   Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.4.6 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) dalam (Melinda Evi, 2010) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu :

a. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tida, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Analisis fundamental merupakan analisis historis atau kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatn pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa

yang akan datang dengan mengamati perubahan laba dimasa lalu. Teknik ini mengabaikan hal – hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.4.7 Hubungan antara Rasio Keuangan dengan Laba

1. Rasio Likuiditas terhadap Laba

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011 : 301) *Likuiditas suatu perusahaan dinilai dari kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.* Semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan semakin liquid dan akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat, tetapi dalam perusahaan nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan resiko yang rendah. Namun apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang.

2. Rasio Solvabilitas terhadap Laba

Rasio solvabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya.

3. Rasio Aktivitas terhadap Laba

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan dan laba perusahaan juga dapat meningkat. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara volume usaha dengan jumlah aktiva, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan revenue, tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan dana. Dengan demikian tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba.

4. Rasio Profitabilitas terhadap Laba

Menurut Irham Fahmi (2011 : 135) Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber–sumber yang dimilikinya.

Rasio–rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba yang diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *current ratio* terhadap laba adalah apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Apabila *current ratio* tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar.

2. Rasio Hutang atas Modal *(Debt to Equity Ratio)*

Hubungan rasio hutang atas modal *(debt to equity ratio)* dengan pertumbuhan laba yaitu dapat dilihat dari besarnya modal daripada total hutang. Agar tidak terjadi kerugian maka total hutang perusahaan harus dikecilkan. Dengan kecilnya total hutang perusahaan maka perusahaan mempunyai kesempatan untuk memperoleh laba dari hasil penanaman modal.

3. Rasio Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turnover Ratio)*

Hubungan rasio ini dengan pertumbuhan laba adalah rasio ini dapat dilihat dari cepatnya penjualan yang dilakukan perusahaan agar dapat menghasilkan perputaran total aktiva yang cepat pula. Dari perputaran total aktiva yang cepat tersebut berarti perusahaan telah

berhasil menciptakan operasional yang lancar dengan tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin.

4. Rasio Laba Bersih *(Profit Margin Ratio)*

Rasio laba bersih *(profit margin ratio)* juga mempunyai hubungan dengan pertumbuhan laba yaitu dapat dilihat dari besarnya penjualan yang diperoleh untuk menghasilkan laba bersih. Agar perusahaan dapat memperoleh dan meningkatkan laba maka perusahaan harus meningkatkan penjualan dan berusaha menurunkan biaya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sekitar tiga bulan yaitu dari bulan April 2016 sampai dengan Juni 2016, serta dilaksanakan dengan mengambil data pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami

pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

1. 14 Desember 1912:Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
2. 1914 – 1918 : Bursa Efek Batavia ditutup selama Perang DuniaI.
3. 1925 – 1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
4. Awal tahun 1939 : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
5. 1942 – 1952 : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
6. 1952 : Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950).
7. 1956 : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
8. 1956 – 1977 : Perdagangan di Bursa Efek vakum.
9. 10 Agustus 1977 : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana

Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

10. 1977 – 1987 : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
11. 1987 : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
12. 1988 – 1990 : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
13. 2 Juni 1988 : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
14. Desember 1988 : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
15. 16 Juni 1989 : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.

16. 13 Juli 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
17. 22 Mei 1995 : Sistem Otomasi Perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
18. 10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
19. 1995 : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
20. 2000 : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat *(Scripless Trading)* mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
21. 2002 : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh *(Remote Trading).*
22. 2007 : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
23. 02 Maret 2009 : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan baru PT. Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG

3.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, serta menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efesiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 3.1 Struktur Organisasi

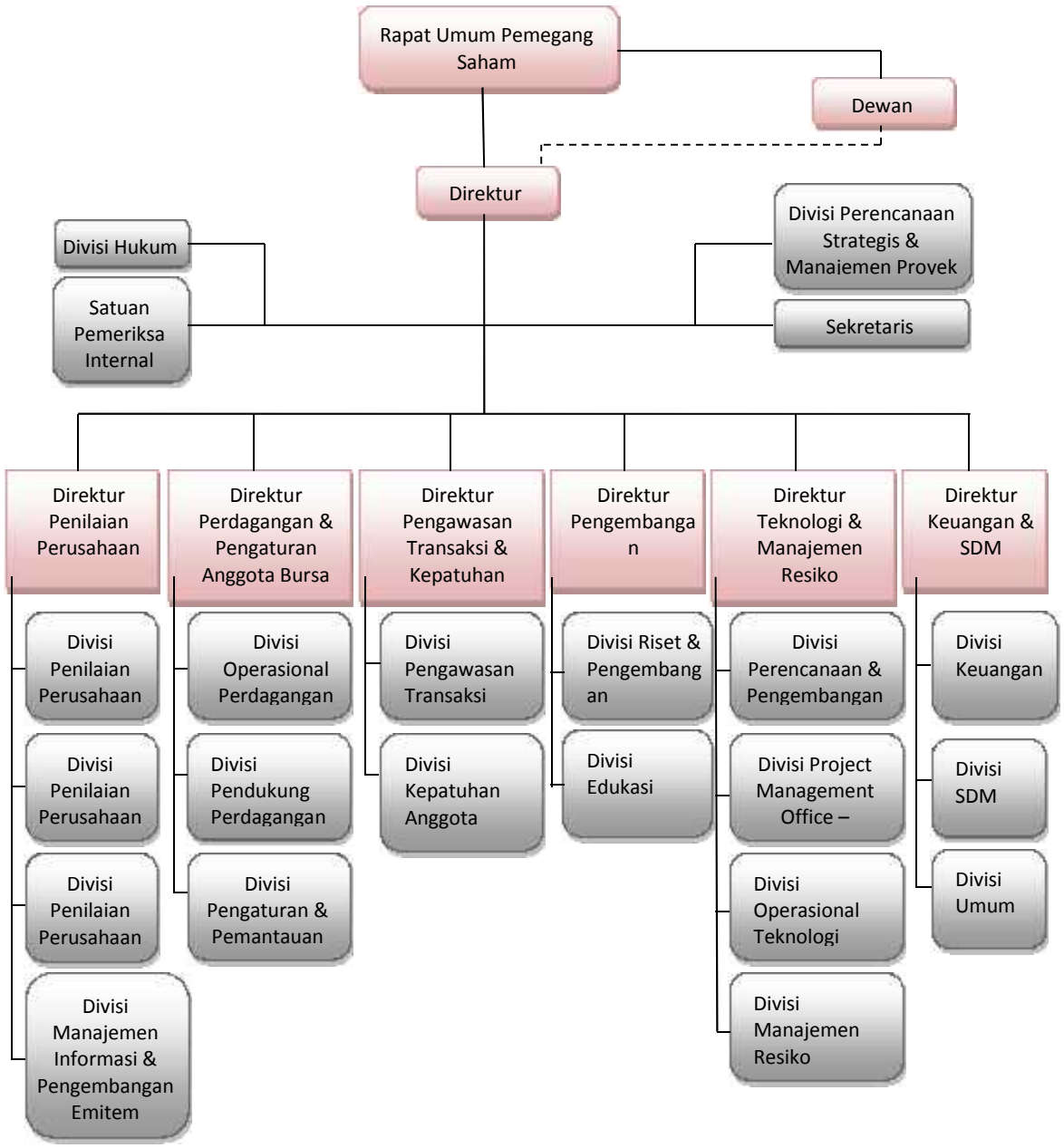

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal yang merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas *(Independent Variable)* terhadap variabel terikat *(Dependent Variable)* dimana dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh rasio-rasio keuangan sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sebagai variabel terikat.

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan jawaban ini bermanfaat bagi peneliti agar proses penelitian lebih terarah.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H01 :Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha1 : Terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

H02 :Tidak terdapat pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha2 :Terdapat pengaruh antara *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

H03 :Tidak terdapat pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha3 :Terdapat pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

H04 :Tidak terdapat pengaruh antara *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha4 :Terdapat pengaruh antara *Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

H05 :Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Ha5 :Terdapat pengaruh antara *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover, Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2009:60) "Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) variabel yang akan diteliti, yaitu:

1). Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat *(dependent variable*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel "X" adalah sebagai berikut :

- *Current Ratio* (X_1)
- *Debt to Equity Ratio* (X_2)
- *Total Assets Turnover* (X_3)
- *Profit Margin* (X_4)

2). Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel "Y" adalah Pertumbuhan Laba.

3.4.2 Operasional Variabel

3.4.2.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
Current Ratio (CR) (X_1)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Kasmir (2008:129)	Rasio

Debt to Equity Ratio (DER) (X_2)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sawir (2005:13)	Rasio
Total Assets Turnover (TAT) (X_3)	$TAT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. (Syamsuddin, 2009:19)	Rasio
Profit Margin (PM) (X_4)	$PM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Agnes Sawir (2005:18)	Rasio
		Laba (income) merupakan perbedaan antara	

Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba Bersih Thn t} - \text{Laba Bersih Thn t-}_1}{\text{Laba Bersih Thn t-}_1}$	pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. M. Nafarin (2007:788)	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Metode Penelitian Observasi

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi terhadap laporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan itu sendiri yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

2) Metode Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Metode pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada dan sumber data yang lainnya berkaitan dengan pembahasan masalah yang dibutuhkan.

3.6 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data dari perusahaan yang telah siap diolah sesuai dengan kebutuhan pemakai informasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang go publik pada tahun 2011- 2014 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang

diperoleh dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.

3.7 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.*

Pengertian *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2009:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga data yang diperoleh lebih representatif dengan melakukan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014.
2) Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3) Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2011-2014.
4) Perusahaan Manufaktur yang dalam laporan keuangan tidak pada kondisi rugi dalam laba bersih.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis dan hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program computer yaitu *SPSS 22.0 IBM SPSS Statistic Data Editor.*

1) Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji *Normalitas*

Uji *Normalitas* digunakan untuk menguji apakah semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal. Uji *Normalitas* dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan nilai yaitu jika signifikan *(Asymp.sig)* > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, sebaliknya jika signifikan *(Asymp.sig)* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. *Multikolinearitas* dapat dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel bebas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan *variable independent* dengan nilai *unstandardized residual* serta pengujian yang menggunakan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* pada model regresi ini.

d. Uji *Autokorelasi*

Uji *Autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalhan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada perode t-1 (sebelumnya) menggunakan Uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat *autokorelasi.*
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada *autokorelasi.*
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2) Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah hasil koefisiensi regresi yang diperoleh signifikan. Pengujian

dilakukan terhadap 4 (empat) variabel independen (bebas), apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) baik secara parsial maupun simultan.

Adapun persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Total Assets Turnover* (TAT)

X_4 = Profit Margin (PM)

e = Koefisien Error/Variabel Pengganggu

3) Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (*independent variable*) secara parsial

berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan df= (n - k - 1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H0 ditolak (ada pengaruh signifikan)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H0 diterima (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika signifikansi > 0,05, maka H0 diterima (tidak ada pengaruh)

Jika signifikansi<0,05, maka H0 ditolak (ada pengaruh signifikan)

b. Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilihat di tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang sebesar 5% dengan derajat kebebasan df = (n - k), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah seluruh variabel. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak (ada pengaruh signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan signifikansi dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika signifikansi > 0,05, maka H0 diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1 ($0<R^2<1$), dimana suatu regresi yang baik akan menghasilkan nilai r^2 yang tinggi, atau *Adjust R Square* bernilai positif. Hal ini berarti bahwa dari keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Jika didapat nilai *Std. Error of the Estimate* lebih kecil dari nilai standar deviasi pada variabel Y maka regresi semakin baik dalam memprediksi nilai Y.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

4.1.1 Data Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2014 (4 tahun). Perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel harus melalui proses seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014	128
2	Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya tidak dalam mata	27

	uang rupiah	
3	Perusahaan Manufaktur yang pada laporan keuangannya dalam kondisi rugi	33
4	Perusahaan Manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut	8
Total Perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian		60

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah (2016)

Dengan kriteria yang telah disajikan berdasarkan metode *purposive sampling* diatas bertujuan untuk menghasilkan sampel yang dapat mewakili kondisi yang sebenarnya pada populasi yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur, data tersebut diolah menjadi rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), dan *Profit Margin* (X_4). Rasio keuangan yang merupakan variabel bebas *(Independent Variable)* diperbandingkan dengan variabel terikat *(Dependent Variable)* yaitu pertumbuhan laba. Selain itu, dalam penelitian ini data diolah menggunakan analisis regresi berganda, maka dari itu seluruh data yang digunakan harus diuji terlebih dahulu berdasarkan uji asumsi klasik. Tujuan dari pengujian asumsi klasik yaitu untuk memperoleh regresi yang baik.

4.1.2 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kelompok manufaktur yang *go public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, selama periode waktu tahun 2011-2014 (4 tahun).

Tabel 4.2

Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA Tbk	INTP
2	HOLCIM INDONESIA Tbk	SMCB
3	SEMEN GRESIK Tbk	SMGR
4	ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk	AMFG
5	ARWANA CITRA MULIA Tbk	ARNA
6	SURYA TOTO INDONESIA Tbk	TOTO
7	ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY Tbk	ALMI
8	BETON JAYA MANUNGGAL Tbk	BTON
9	INDAL ALUMUNIUM INDUSTRY Tbk	INAI
10	LION METAL WORKS Tbk	LION
11	LIONMESH PRIMA Tbk	LMSH
12	PELANGI INDAH CANINDO Tbk	PICO

13	BUDI ACID JAYA Tbk	BUDI
14	DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk	DPNS
15	INDO ACITAMA Tbk	SRSN
16	ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk	AKPI
17	ASIAPLAST INDUSTRIES Tbk	APLI
18	CHAMPION PASIFIC INDONESIA Tbk	IGAR
19	TRIAS SENTOSA Tbk	TRST
20	CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk	CPIN
21	SIEARAD PRODUCE Tbk	SIPD
22	ASTRA INTERNATIONAL Tbk	ASII
23	ASTRA AUTO PART Tbk	AUTO
24	GAJAH TUNGGAL Tbk	GJTL
25	INDOSPRING Tbk	INDS
26	PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk	PRAS
27	SELAMAT SEMPURNA Tbk	SMSM
28	RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk	RICY
29	NUSANTARA INTI CORPORA Tbk	UNIT
30	JEMBO CABLE COMPANY Tbk	JECC
31	KMI WIRE AND CABLE Tbk	KBLI
32	KABELINDO MURNI Tbk	KBLM

33	SUPREME CABLE MANUFACTURING AND COMMERCE Tbk	SCCO
34	NIPPRES Tbk	NIPS
35	AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk	ADES
36	TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	AISA
37	CAHAYA KALBAR Tbk	CEKA
38	DELTA DJAKARTA Tbk	DLTA
39	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk	ICBP
40	INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	INDF
41	MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	MLBI
42	MAYORA INDAH Tbk	MYOR
43	NIPPON INDOSARI CORPORINDO Tbk	ROTI
44	SEKAR LAUT Tbk	SKLT
45	SIANTAR TOP Tbk	STTP
46	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk	ULTJ
47	GUDANG GARAM Tbk	GGRM
48	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk	HMSP
49	DARYA VARIA LABORATORIA Tbk	DVLA
50	KIMIA FARMA	KAEF
51	KALBE FARMA Tbk	KLBF